

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan sebuah perusahaan didirikan adalah menghasilkan keuntungan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan penting diteliti karena nilai perusahaan mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen, jika nilai perusahaan tinggi investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut, nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham (Sunaryo, 2020)[1]

.Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Harga saham yaitu salah satu penilaian yang penting dalam suatu nilai perusahaan. Jika saham meningkat maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang ikut meningkat. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan sedangkan dari tujuan jangka panjangnya tersendiri adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Novari, 2016)[2].

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan meningkat maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan akan diikuti dengan kenaikan suatu nilai perusahaan (Dewi D, 2017)[3].

Dalam penelitian (Yuliana et al, 2016)[4] menyatakan apabila struktur modal meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (debt financing). Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (financing decision) yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan (Indriyani, 2017)[5]. Dalam struktur modal dana yang dibutuhkan

bisa diperoleh dari berbagai sumber dana dengan bentuk yang berbeda. Secara umum terdapat dua macam sumber pendanaan yakni sumber pendanaan internal perusahaan maupun sumber pendanaan eksternal (Mispiyanti, 2020)[6].

Menurut Rudangga (2016)[7] Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan perbandingan pengaruh rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, struktur modal yang di proksikan dengan DER dan ukuran Perusahaan yang di proksikan dengan Ln(Total Penjualan) terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan PBV pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1**  
**Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris sub sector Transportasi pada Tahun 2015 – 2019)**

kode	tahun	roa	der	ln(total penjualan)	pbv
SDMU	2015	0.87	0.89	25.44	2.40
	2016	1.23	0.63	25.67	1.73
	2017	-6.99	0.69	25.28	1.46
	2018	-7.61	0.90	25.21	0.29
	2019	-13.91	2.68	25.08	0.86
LRNA	2015	-0.49	0.24	25.82	0.14
	2016	-9.23	0.23	25.57	0.19
	2017	-14.97	0.21	25.39	0.16
	2018	-9.57	0.16	25.35	0.21
	2019	-2.27	0.16	25.55	0.20
CANI	205	-5.65	0.09	14.75	0.02
	2016	-8.57	-0.05	15.29	-0.08
	2017	-4.33	-0.09	13.83	-0.02
	2018	-4.25	-0.15	13.89	-0.01
	2019	-4.11	-0.25	12.63	-0.01

NELY	2015	6.38	12.02	25.84	0.76
	2016	3.37	5.94	25.54	0.64
	2017	5.69	4.31	25.66	0.89
	2018	11.75	6.65	25.98	0.93
	2019	10.30	8.12	26.05	0.78
MBSS	2015	-5.25	38.28	27.68	0.22
	2016	-13.00	37.80	27.40	0.30
	2017	-4.09	34.14	27.49	0.48
	2018	-8.53	49.97	27.60	0.56
	2019	2.24	32.64	27.62	0.26
SOCI	2015	-0.12	49.85	13.40	0.02
	2016	1.96	70.85	13.52	0.01
	2017	0.42	93.55	6.58	0.01
	2018	0.41	99.07	6.80	0.01
	2019	0.38	121.66	6.67	0.01
BIRD	2015	7.18	22.39	6.85	4.66
	2016	7.37	16.28	6.74	4.95
	2017	5.46	10.92	6.51	3.37
	2018	4.14	9.31	6.42	3.56

Berdasarkan tabel 1.1 terjadi adanya ketidak konsistenan antara teori dan fenomena pada perusahaan, misalnya pada perusahaan dengan kode LRNA pada tahun 2015-2016 rasio ROA nya mengalami penurunan tetapi nilai perusahaan justru mengalami kenaikan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Faktor yang kedua struktur modal yang di proyeksikan menggunakan DER pada perusahaan dengan kode NELY tahun 2017-2018 rasio DER mengalami kenaikan dengan diikuti kenaikan suatu nilai pbv, dimana hal ini tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan yang di proyeksikan menggunakan ln (total penjualan) pada perusahaan dengan kode SDMU pada tahun 2015-2016 nilai ln (total penjualan) mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan suatu nilai PBVnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang di ukur menggunakan Return on Assets secara teori berpengaruh positif terhadap perusahaan, hal ini karena Ketika laba meningkat maka deviden yang akan di bagikan juga meningkat sehingga menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investasi dari investor maka harga saham dari perusahaan tersebut akan ikut meningkat. Tetapi dalam penelitian ini fenomenanya pada perusahaan dengan kode LRNA ROA nya mengalami penurunan namun nilai PBV nya

mengalami kenaikan hal ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan antara fenomena dengan teori pada tahun 2015-2016. Untuk struktur modal yang di ukur menggunakan DER pada perusahaan dengan kode NELY dalam teorinya berpengaruh negatif terhadap perusahaan ini, hal ini dapat terjadi jika perusahaan menggunakan utang dalam mendanai suatu aktivitas perusahaan, karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga perusahaan mengalami resiko yang meningkat. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya minat investor terhadap perusahaan, tetapi pada penelitian ini nilai DER mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan suatu nilai PBV. Hal ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan antara fenomena dengan teori pada tahun 2017-2018. Pada perusahaan dengan kode SDMU ukuran perusahaan yang di ukur menggunakan  $\ln(\text{total penjualan})$  secara teori berpengaruh positif dan signifikan jika perusahaan yang besar akan dapat lebih mudah mendapatkan dana dari sumber eksternal maupun dari sumber internal perusahaan. Ketika perusahaan masuk kedalam kategori yang besar dengan memiliki total aktiva, rata rata penjualan, jumlah penjualan yang baik dan memiliki kontrol yang baik terhadap kondisi pasar sehingga perusahaan tersebut tidak rentan terhadap fluktuasi ekonomi tetapi dalam penelitian ini fenomena yang terjadi pada perusahaan ini  $\ln(\text{total penjualan})$  mengalami kenaikan namun pada nilai pbvnya mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidak konsistenan antara fenomena dengan teorinya pada tahun 2015-2016.

Alasan penulis memilih sektor ini adalah Transportasi memiliki peran yang sangat dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan merupakan urat nadi dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi harus ditunjang dengan pengembangan system transportasi yang baik, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Adapun karakteristik dari investor pada sub sektor transportasi ini merupakan investor yang hanya berfokus pada laba perusahaan saja. Bagi investor laba merupakan faktor utama yang di pertimbangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil research gap. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada Tahun 2015 – 2019)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Terdapat fluktuasi pada variabel profitabilitas yang di proksikan dengan Return on Assets (ROA), struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan  $\ln(\text{total penjualan})$  pada perusahaan sub sector transportasi terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang mengakibatkan variabel nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) juga berfluktuasi.
- 2 Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan indikator yang berbeda .

- 3 Terdapat perbedaan antara teori dengan keadaan sebenarnya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta agar tujuan penelitian ini dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisis, maka dilakukan pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Variable yang digunakan dalam penelitian sebanyak 3 (tiga) variable independen, yaitu profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan diukur dengan Ln (total penjualan), serta 1 (satu) variable dependen yaitu Nilai Perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV).

### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan yang terdapat dalam latar belakang maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019
- 2 Apakah terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019
- 3 Apakah terdapat pengaruh struktur modal secara parsial terhadap suatu nilai perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019
- 4 Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap suatu nilai perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan, secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisa profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisa struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

4. Untuk menganalisa ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan, investor, akademisi dan pihak lain yang bersangkutan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap kebijakan keuangan agar dapat memaksimalkan Nilai Perusahaan

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan penelitian pada analisis, investor dan para pemegang saham serta manajemen investasi dalam menentukan keputusan serta strategi keuangan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur bidang keuangan serta memperkaya wawasan bagi pembacanya